

**YAYASAN LEMBAGA PENELITIAN ISLAM RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**“PENGARUH LABELLING PENCURI TERHADAP PEMUDA
DESA X”**

**(Studi Kasus Pencurian di Desa X Kecamatan Tambang Kabupaten
Kampar)**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Bidang Ilmu Sosial Program Studi Ilmu Kriminologi
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Islam Riau

OLEH :

**JUNI ARDIANTO
NPM : 167510466**

**PROGRAM STUDI ILMU KRIMONOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2022**

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING

Nama : Juni Ardianto
NPM : 167510466
Jurusan : Kriminologi
Program Studi : Kriminologi
Jenjang Pendidikan : Strata satu (S.1)
Judul Penelitian : Pengaruh Labeling Pencuri Terhadap Pemuda Desa X
(Studi Kasus Pencurian di Desa X Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar).

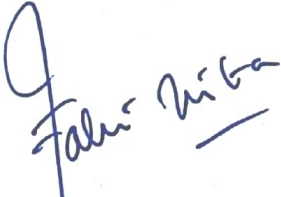
Format sistematika dan pembahasan masing-masing materi dalam usulan penelitian ini telah dipelajari dan dinilai relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan normatif dan kriteria metode penelitian ilmiah, oleh karena itu dinilai layak serta dapat disetujui untuk diuji sidang ujian komprehensif.

Pekanbaru, Januari 2022

Turut Menyetujui

Ketua Program Studi Kriminologi

Pembimbing


Fakhri Usmita, S.Sos., M.Krim


Dr. Kasmanto Rinaldi, SH., M.S

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PERSETUJUAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Nama : JUNI ARDIANTO
NPM : 167510466
Program Studi : Kriminologi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)
Judul Skripsi : Pengaruh Labeling Pencuri Terhadap Pemuda Desa X
(Studi Kasus Pencurian di Desa X Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar).

Naskah skripsi ini secara keseluruhan dinilai relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan normatif dan kriteria metode ilmiah oleh karena itu Tim Penguji Ujian Komprehensif Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dapat menyetujui dan menerimanya untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana.

Pekanbaru, Februari 2021

Ketua Tim Penguji

Sekretaris

Dr. Kasmanto Rinaldi, SH., M.Si

Fakhri Ustami, S.Sos., M.Krim

Wakil Dekan 1

Anggota

Indra Safri, S.Sos., M.Si

Abdul Munir, S. Sos., M. Krim

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FISIPOL UNIVERSITAS ISLAM RIAU
NOMOR : 0049/UIR-FS/KPTS/2022
TENTANG TIM PENGUJI UJIAN KOMPREHENSIF SKRIPSI MAHASISWA

DEKAN FISIPOL UNIVERSITAS ISLAM RIAU

- Menimbang** : 1. Bahwa untuk mengevaluasi tingkat kebenaran penerapan kaidah dan metode penelitian ilmiah dalam naskah Skripsi Mahasiswa maka dipandang perlu untuk diuji dalam forum ujian komprehensif.
2. Bahwa Tim Penguji dimaksud perlu ditetapkan dengan Surat Keputusan Dekan.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor: 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi;
3. SK. Mendiknas RI Nomor 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi;
4. SK Rektor UIR Nomor: 344/UIR/KPTS/2015 tentang Kurikulum Fisipol UIR;
5. SK Rektor UIR Nomor: 391/UIR/KPTS/2020, tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Dekan Fakultas dan Direktur Pascasarjana UIR masa bakti 2020-2024.
- Memperhatikan** : Rekomendasi Ketua Jurusan/Ketua Program Studi dan Wakil Dekan Bidang Akademik (WD.I) tentang Usulan Tim Penguji Ujian Komprehensif Skripsi Mahasiswa.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : 1. Dosen Tim Penguji Ujian Komprehensif Skripsi Mahasiswa atas nama yang tersebut dibawah ini :
- | | | |
|--------------------|---|--|
| Nama | : Juni Ardianto | |
| N P M | : 167510466 | |
| Program Studi | : Kriminologi | |
| Jenjang Pendidikan | : Strata Satu (S.1) | |
| Judul Skripsi | : Pengaruh Labelling Pencuri terhadap Pemuda Desa "X" (Studi Kasus Pencurian Di Desa "X" Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar). | |
- Struktur Tim :
- | | |
|------------------------------------|--------------------------------------|
| 1. Dr. Kasmanto Rinaldi, SH., M.Si | Sebagai Ketua merangkap Penguji |
| 2. Fakhri Usmita, S.Sos., M.Krim | Sebagai Sekretaris merangkap Penguji |
| 3. Abdul Munir. M.Krim | Sebagai Anggota merangkap Penguji |
| 4. M. Zulherawan . M.Sc | Sebagai Notulen |
2. Tim Penguji melaksanakan tugas dan mengisi serta menandatangani berkas ujian sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan Fakultas.
3. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan segera ditinjau kembali.

Ditetapkan di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 17 Februari 2022
Dekan,


Dr. Syahrul Akmal Latif, M.Si.
NPK: 0802102337

Tembusan Disampaikan Kepada :

1. Yth. Bapak Rektor UIR
2. Yth. Sdr. Ka. Biro Keuangan UIR
3. Yth. Ketua Prodi Kriminologi
4. A r s i p (sk.penguji.kri.baru)

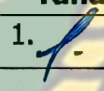



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

=====

BERITA ACARA UJIAN KONPREHENSIF SKRIPSI

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau Nomor : 0049 /UIR-FS/KPTS/2022 tanggal 16 Februari 2022 maka dihadapan Tim Penguji pada ini, Kamis tanggal 17 Februari 2022 jam 09.00 – 10.00 Wib, bertempat di ruang sidang Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau Pekanbaru telah dilaksanakan ujian konprehensif skripsi atas mahasiswa:

N a m a : Juni Ardianto
NPM : 167510466
Program Studi : Kriminologi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)
Judul Skripsi : Pengaruh Labelling Pencuri terhadap Pemuda Desa "X" (Studi Kasus Pencurian Di Desa "X" Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar).
Nilai Ujian : Angka : " 83,9 " ; Huruf : " A "
Keputusan Hasil Ujian : Lulus / Tidak Lulus / Ditunda
Tim Penguji :

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Kasmanto Rinaldi, SH., M.Si	Ketua	1. 
2.	Fakhri Usmita, S.Sos., M.Krim	Sekretaris	2. 
3.	Abdul Munir. M.Krim	Anggota	3. 
4.	M. Zulherawan . M.Sc	Notulen	4. 

Pekanbaru, 17 Februari 2022
An. Dekan,


Indra Safri, S.Sos, M.Si
Wakil Dekan I Bid. Akademik

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : JUNI ARDIANTO
NPM : 167510466
Program Studi : Kriminologi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)
Judul Skripsi : Pengaruh Labeling Pencuri Terhadap Pemuda Desa X
(Studi Kasus Pencurian di Desa X Kecamatan Tambang
Kabupaten Kampar).

Naskah skripsi ini benar telah dilakukan perbaikan dan penyempurnaan oleh Mahasiswa bersangkutan sesuai dengan koreksi dan masukan tim penguji dan nilai telah memenuhi persyaratan administrasi dan akademis, oleh karena itu dapat disahkan sebagai karya ilmiah.

Pekanbaru, Februari 2021

Ketua Tim Penguji

Sekretaris


Dr. Kasmanto Rinaldi. SH., M.Si


Fakhri Ustami, S.Sos., M.Krim

Wakil Dekan 1

Anggota


Indra Safri. S.Sos., M.Si


Abdul Munir. S. Sos., M. Krim

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dimulai dengan Al-hamdulillahirabbil'alamin, dengan berucap syukur yang begitu mendalam untuk Allah SWT, karena berkat karunia kesehatan dan petunjuk dari Dia lah yang menenuntun Peneliti untuk dapat menyelesaikan naskah Skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Labeling Pencuri Terhadap Pemuda Desa X (Studi Kasus Pencurian di Desa X Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar)”** yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi sarjana strata satu (S1) pada jurusan Kriminologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau.

Shalawat beserta salam untuk junjungan alam Muhammad SAW atas semua usahanya terdahulu. Penulis sadari juga bahwa naskah Skripsi ini bukanlah hasil jerih paya sendiri, akan tetapi juga berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak baik moral maupun materil. Oleh karena itu rasanya penulis dengan rendah hati dan ingin mengucapkan banyak terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H.Syafrinaldi, SH., MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Bapak Dr. Syahrul Akmal Latif, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau.
3. Bapak Fakhri Ustami, S.Sos., M.Krim selaku Ketua Program Studi Kriminologi Universitas Islam Riau.

4. Bapak Dr. Kasmanto Rinaldi, M.Si selaku Pembimbing yang telah menyediakan waktu dan pengetahuannya kepada penulis terutama selama proses bimbingan berlangsung.
5. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau yang telah berjasa dalam memberikan ilmunya kepada penulis. Terkhusus Bapak/Ibu Dosen Program Studi Kriminologi.
6. Bapak/Ibu Tata Usaha Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau yang telah berjasa dalam membantu melayani segala keperluan dan kelengkapan administrasi penulis.
7. Kepada Bapak/Ibu Polek Tambang yang telah bersedia membantu penulis memberikan data dan informasi dalam melengkapi bahan penelitian.
8. Kepada Masyarakat dan Pemuda Desa X yang senantiasa meluangkan waktunya untuk wawancara dan telah membantu saat berlangsungnya wawancara.
9. Ayahanda dan Ibunda serta keluarga besar penulis yang selalu memberi semangat kepada penulis.
10. Sahabat-sahabat penulis (Jeffry S, Frenky Binsar Tua, Farris Ahmadsyah, Jodi Aldian, Said Zakaria, Randy Aditya, Ade Tri Putra, M. Syafrudin Wijaya, Riyan Widodo, Rian Hidayat), dan teman-teman seperjuangan lainnya yang telah membantu memberikan semangat dan motivasi agar penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Atas bantuan yang diberikan oleh semua pihak, penulis ucapkan terima kasih. Penulisan naskah usulan penelitian ini masih sangat sederhana dan jauh dari kesempurnaan, Oleh karena itu penulis menerima dengan lapang dada menerima segala kritik dan saran guna perbaikan dan kemajuan penulis di masa akan datang.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pekanbaru, Desember 2021

Penulis,



Juni Ardianto



DAFTAR ISI

PERSETUJUAN USULAN PENELITIAN	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
BAB II STUDI KEPUSTAKAAN	
A. Studi Kepustakaan	7
1. Konsep Pemuda	7
2. Konsep Pencuri	8
3. Konsep Pengaruh	9
4. Konsep Labeling	10
5. Kerangka Teori	13
B. Kajian Terdahulu	16
C. Kerangka Pemikiran	18
D. Konsep Operasional	20

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian	22
B. Lokasi Penelitian	23
C. Informan dan Key Informan	23
D. Jenis dan Sumber Data	24
E. Teknik Pengumpulan Data	25
F. Teknik Pengolahan Data	26
G. Teknik Analisis Data	28
H. Jadwal Kegiatan Penelitian	29
I. Rencana Sistematika Laporan Penelitian	30

BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kecamatan Tambang	32
B. Gambaran Umum Desa X	36
C. Jumlah Penduduk Desa X	38

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Persiapan Pelaksanaan Penelitian	43
B. Hasil Penelitian	45
C. Hasil Analisis	51
D. Hambatan Dalam Penelitian	53

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	54
B. Saran	55



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR TABEL

1.1. Data Kasus Pencurian Polsek Tambang	4
3.1. Informan dan Key Informan	24
3.2. Jadwal Penelitian Tentang Pengaruh Labelling Pencuri Terhadap Pemuda Desa X	29
4.1. Jumlah Penduduk Kecamatan Tambang 2020	34
4.2. Angka Pertumbuhan Penduduk Kecamatan Tambang	34
4.3. Status Pekerjaan Masyarakat Kecamatan Tambang	35
4.4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia	39
4.5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	40
4.6. Status Pekerjaan Masyarakat Desa X	41
5.1. Daftar Key Informan dan Informan	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka pikiran studi terhadap pelabelan pencuri terhadap pemuda Desa X, Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar	19
Gambar 2	59
Gambar 3	59
Gambar 4	60
Gambar 5	61
Gambar 6	61



SURAT PERNYATAAN

Saya mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau peserta ujian konferhensif usulan penelitian yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Juni Ardianto
NPM : 167510466
Jurusan : Kriminologi
Program Studi : Kriminologi
Jenjang Pendidikan : Strata satu (S.1)
Judul Penelitian : Dampak Labeling Pencuri Terhadap Pemuda Desa X (Studi Kasus Pencurian di Desa X Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar).

Atas naskah yang di daftarkan pada ujian konferhensif usulan penelitian ini beserta seluruh dokumen persyaratan yang melekat padanya dengan ini saya menyatakan :

1. Bahwa naskah Usulan Penelitian ini adalah benar hasil karya saya sendiri yang saya tulis sesuai dan mengacu kepada kaidah-kaidah metode penelitian ilmiah dan penulisan karya ilmiah.
2. Bahwa keseluruhan persyaratan administratif, akademik dan keuangan yang melekat padanya benar telah saya penuhi sesuai dengan ketentuan yang di tetapkan oleh Fakultas dan Universitas.
3. Bahwa apabila dikemudian hari ditemukan dan terbukti secara sah bahwa saya ternyata melanggar dan atau belum memenuhi sebagian atau keseluruhan atas persyaratan butir 1 dan 2 tersebut di atas, maka saya menyatakan bersedia menerima sanksi pembatalan hasil ujian konferhensif yang telah saya ikuti serta sanksi lainnya sesuai dengan ketentuan Fakultas dan Universitas serta Hukum Negara Republik Indonesia.

Dengan pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa tekanan pihak manapun juga.

Pekanbaru, April 2021



PENGARUH LABELLING PENCURI TERHADAP PEMUDA DESA X

(Studi Kasus Pencurian di Desa X Kecamatan Tambang Kabupaten
Kampar)

JUNI ARDIANTO

Jurusan Kriminologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Islam Riau

Jl. Kharudin Nasution No.13

Email: juniardianto777@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui apa pengaruh Labelling pencuri terhadap pemuda-pemuda di Desa X Kecamatan Tambang. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif yang bertujuan menggambarkan keadaan yang sebenarnya tentang apa yang terjadi dilokasi penelitian melalui pengumpulan, pengidentifikasian serta menganalisa data yang bertujuan untuk memperoleh jawaban yang ingin dicapai. Dalam penelitian ini menggunakan *teori Labelling* (Howard S. Becker dan Edwin Lemert) yang menjelaskan tentang bagai mana reaksi masyarakat terhadap perilaku seseorang yang dianggap menyimpang yang lalu kemudian diberi cap atau label oleh lingkungan sosialnya hingga memunculkan berbagai pengaruh terhadap orang yang mereka beri label tersebut. Kesimpulan dari penelitian ini adalah perlunya kesadaran dari masyarakat atas salahnya pandangan mereka terhadap pemuda-pemuda yang pada akhirnya mereka berujung menjadi korban dari masyarakat itu sendiri dan memicu munculnya dampak negatif terhadap pemuda tersebut.

**Kata Kunci : Pengaruh, Labelling, Pemuda, Masyarakat, Desa X
Kecamatan Tambang.**

THE EFFECT OF HIEF LABELS ON VILLAGE YOUTH X
(Theft Case Study in X Village, Tambang District, Kampar Regency)

JUNI ARDIANTO

Department of Criminology, Faculty of Social and Political Sciences

Riau Islamic University

Jl. Kharudin Nasution No.13

Email: juniardianto777@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of labeling on youths in X Village, Tambang District. The research method used in this research is using qualitative research methods which aim to describe the actual situation of what is happening at the research location through collecting, identifying and analyzing data in order to obtain the answers to be achieved. In this study using the labeling theory (Howard S. Becker and Edwin Lemert) which explains how society reacts to someone's behavior that is considered deviant and then labeled by their social environment to give rise to various influences on the people they label. The conclusion of this study is the need for public awareness of their views on youth who will eventually become victims of the community itself and trigger negative impacts on these youths.

Keywords: Influence, Labeling, Youth, Community, X Village, Tambang District.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu Negara yang sedang berkembang, sebagai Negara yang berkembang merupakan hal yang wajar jika Indonesia terus melakukan upaya-upaya untuk menjadi Negara yang maju, seperti dalam ekonomi, pembangunan, kesejahteraan dan sebagainya. Dalam mewujudkan keinginan tersebut tentu saja tidak hanya pemerintah yang memiliki andil didalamnya, namun masyarakat juga memiliki peran yang besar terhadap perkembangan Negara Indonesia dengan menjadi masyarakat yang baik. Ada 5 ciri menjadi masyarakat yang baik menurut *Susilo Bambang Yudoyono* presiden ke-6 Indonesia yaitu, “Masyarakat yang berkeadaban, masyarakat yang memiliki pengetahuan yang luas, masyarakat yang rukun, harmonis, toleran dan masyarakat yang tertib serta patuh pada norma dan pranata”.

Dalam kehidupan bermasyarakat terdiri dari beberapa jenis manusia, ada manusia yang berbuat baik dan adapula yang berbuat sebaliknya. Wajar apabila terjadi perbuatan-perbuatan baik ataupun perbuatan-perbuatan yang dapat merugikan masyarakat lain. Dalam masyarakat sering kali terjadi ketidakadilan yang ditimbulkan oleh perbuatan-perbuatan orang yang melanggar undang-undang dan norma, begitu juga pengaruh dan dampak yang ditimbulkannya sangat merugikan masyarakat yang tidak terlibat didalamnya.

Kenyataan yang terjadi di Indonesia adalah tidak sedikit masyarakat yang tidak taat akan kewajiban dan haknya sebagai warga Negara Indonesia. Dalam

aspek kehidupan ini, setiap individu memiliki permasalahannya masing-masing. Namun, seringkali beberapa diantaranya mencari jalan pintas dalam menyelesaikan masalah yang dialaminya tersebut, salah satunya seperti tindak kriminal. Banyak faktor yang mendorong masyarakat untuk melakukan tindakan kriminal seperti kurangnya kebutuhan finansial, kesenjangan sosial, dan sebagainya. Hal yang lebih miris nya, tindak kriminal ini sering melibatkan generasi muda yang seharusnya banyak melakukan suatu hal positif bagi kehidupannya, namun malah melakukan suatu hal yang bertentangan dengan norma dan nilai sosial hingga terkadang dibeberapa daerah mereka dilabel oleh masyarakat sebagai pelaku tindak kriminal.

Para generasi muda semakin menunjukkan permasalahan yang semakin serius diberbagai bidang, khususnya dibidang sosial, budaya, dan moral. Beberapa contoh masalah sosial yang sering terjadi diantaranya seperti melakukan tindak kriminal pencurian, kekerasan, pergaulan bebas, dan asusila. Sementara dalam masalah budaya, terlihat sosok generasi muda saat ini mulai kehilangan identitas dirinya sebagai orang timur dan lebih banyak terpengaruh oleh budaya barat yang cenderung bebas. Selain itu, ada juga masalah degradasi moral yang semakin mengkhawatirkan seperti kurang menghormati orang lain, tidak jujur, sampai ke usaha menyakiti diri sendiri dengan narkoba, mabuk-mabukkan dan bunuh diri (Puspitawati, 2009).

Jenis tindakan pencurian merupakan salah satu tindakan yang menempati urutan teratas yang sering terjadi diantara tindakan kriminal lainnya yang merugikan masyarakat terhadap harta kekayaan. Pencurian merupakan suatu tindakan kejahatan yang terjadi di masyarakat dengan target berupa properti yang

berharga, seperti barang-barang berharga didalam rumah, kantor, atau tempat umum lainnya yang memiliki nilai jual yang tinggi. Semakin meningkatnya kasus pencurian yang terjadi menimbulkan keresahan bagi masyarakat. Keresahan masyarakat muncul bukan tanpa alasan, hal ini disebabkan oleh tindakan kejahatan pencurian yang selalu terjadi selama bertahun-tahun, seperti yang dialami oleh beberapa desa yang terletak di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

Kecamatan Tambang merupakan kecamatan yang terletak di pinggir kota Madya Pekanbaru dengan masyarakatnya yang *heterogen* (campuran), sebagian besar warga masyarakat Kecamatan Tambang merupakan warga pendatang dari Kecamatan sekitar dan dari luar provinsi. Profesi Masyarakat Kecamatan Tambang mayoritas sebagai buruh tani, pedagang dan pekerja tambang yang merupakan salah satu kekayaan utama di sektor tambang bahan galian C seperti batu, pasir dan tanah yang sangat bermanfaat bagi kelangsungan perekonomian masyarakat setempat.

Dalam beberapa tahun terakhir telah terjadi sejumlah tindak kriminal disejumlah desa pada Kecamatan Tambang, salah satunya yaitu tindak kriminal pencurian. Dalam beberapa kasus pencurian, terdapat beberapa aksi pencurian yang berhasil tertangkap tangan oleh masyarakat setempat serta diringkus oleh aparat kepolisian untuk diproses secara hukum, selain diproses secara hukum tak sedikit juga kasus yang berhasil diselesaikan secara adat dan musyawarah, seperti sebuah perjanjian, denda, serta beberapa syarat lainnya yang disepakati oleh warga-warga setempat. Dalam sejumlah kasus, dari hasil penelusuran identitas pelaku tidak jarang diketahui bahwa pelaku merupakan pemuda warga dari Desa

“X”. Menurut kabar yang beredar dimasyarakat, terdapat sejumlah tindak kriminal yang pelakunya juga merupakan salah satu pemuda dari Desa “X”. Hal tersebut sesuai dengan data yang telah penulis dapatkan dari Polsek Tambang Kecamatan Kampar pada tanggal 25 maret 2021 yang salah satu kasusnya merupakan pemuda dari Desa “X” tersebut.

Tabel 1.1 Data Kasus Pencurian Polsek Tambang

NO	DATA KASUS PENCURIAN POLSEK TAMBANG		
	2018	2019	2020
1	56 Kasus	48 Kasus	94 Kasus

Sumber : Kanit Reskrim Polsek Tambang

Desa “X” adalah desa yang terletak ditengah-tengah desa lainnya di Kecamatan Tambang. Sejak dulu, Desa “X” selalu menghadapi permasalahan yg cukup serius, yaitu masalah tindak pencurian. Sehingga dari permasalahan tersebut membuat masyarakat Desa sekitar dan bahkan masyarakat Desa “X” itu sendiri memandang serta melabel pelaku serta mendapatkan pengaruh terhadap pemuda-pemuda yang seperkumpulan dengannya sebagai pencuri.

Banyak ketidak adilan yang muncul pengaruh pelabelan tersebut, ambil contoh beberapa pemuda Desa “X” yang tidak pernah melakukan aksi pencurian ataupun melakukan tindakan yang melanggar hukum, mereka tentu saja sangat dirugikan oleh pelabelan tersebut. Identitas pemuda mereka ikut tercoreng, dicemooh, dicurigai dikucilkan, dan lain sebagainya hanya dikarnakan sepergaulan dengan si pelaku pencurian, bahkan masyarakat sekitar tidak jarang

menghindar untuk bergaul dengan mereka yang ikut terseret oleh Pelabelan tersebut. Berkaca dari fenomena diatas, sehingga penulis sangat tertarik untuk mengkaji fenomena yang terjadi di Desa tersebut, dengan mengambil judul : **“Pengaruh Labeling Pencuri Terhadap Pemuda Desa “X” (Studi Kasus Pencurian Di Desa “X” Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar).**

B. Rumusan Masalah

Di dalam melakukan penelitian, penulis menentukan batasan-batasan sampai mana penelitian akan dilakukan. Penulis membatasi penelitian menggunakan pertanyaan penelitian, pertanyaan tersebut adalah:

1. Bagaimana pengaruh labeling pencuri terhadap pemuda Desa X ?

C. Tujuan dan Manfaat penelitian

Adapun tujuan khusus dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis permasalahan, bagaimana pengaruh yang dialami pemuda Desa X akibat dari pelabelan kepada mereka hingga memunculkan dampak terhadap mereka, serta mencari solusi dalam mengatasi cara pandang masyarakat yang salah terhadap para korban yang diakibatkan oleh pelabelan pencuri tersebut.

Dalam penelitian ini juga diharapkan memberi manfaat terhadap pembaca, yaitu sebagai berikut :

1. Bagi penulis, dapat menambah ilmu pengetahuan, mendapatkan masukan bagi peneliti, dan dijadikan pedoman untuk membangun serta mengembangkannya dalam cakupan yang lebih luas.

2. Bagi program studi, tulisan ini diharapkan menjadi sumber ilmiah dan kajian di dunia akademik, khususnya dilembaga yang bercakupan dengan ilmu kriminologi.
3. Bagi orang yang memperdalam wawasan secara lisan dan tulisan serta menambahkan wawasan tentang kriminologi.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB II

STUDI KEPUSTAKAAN

A. Studi Kepustakaan

1. Konsep Pemuda

Dalam kosakata bahasa Indonesia, pemuda dikenal dengan sebutan “generasi muda” dan “kaum muda”. Seringkali terminologi pemuda, generasi muda, atau kaum muda memiliki pengertian yang beragam. Pemuda adalah individu bila dilihat secara fisik sedang mengalami dan secara psikis sedang mengalami perkembangan emosional, sehingga pemuda merupakan sumber daya manusia pembangunan baik untuk saat ini maupun masa akan datang (Lesmana, 2009:2).

Walaupun definisi PBB tentang “pemuda” biasanya mencakup mereka yang berusia 15-24 tahun (bertumpang tindih membingungkan dengan anak yang meliputi usia 0-17 tahun), peraturan perundang-undangan Indonesia (seperti di beberapa negara lain Asia, Afrika dan Amerika Latin) memperpanjang batas formal “pemuda” hingga usia yang mengherankan (Suzanne Naafs dan Ben White, 2012:91).

Pemuda, jika dilihat dari pendekatan pedagogis dan psikologis, ditandai oleh satu sifat yang begitu diidentik dengan pemberontakan, berani tetapi pendek akal, dinamik tetapi seringkali melanggar norma, dan penuh gairah tetapi seringkali berbuat aneh-aneh. Pendek kata, pemuda dan pemudaan merupakan suatu yang romantik. Pemuda adalah pondasi Negara yang memberikan banyak

solusi untuk menanggulangi berbagai negara yang ada dinegeri ini, tetapi secara tidak langsung masalah tersebut juga muncul dari mereka sendiri. Pendidikan adalah salah satu faktor penting yang membuat pemuda menjadi pembuat masalah atau menjadi penyelesaian masalah tersebut. Perbedaan itu terjadi karena perbedaan tingkat pengetahuan yang dimiliki sehingga juga menciptakan mentalitas yang berbeda-beda. Mentalitas terdiri dari gagasan-gagasan dan karakter yang mengontrol perilaku manusia (Dara Negri Wijaya, 2013:75-78).

2. Konsep Pencuri

Pencurian merupakan perbuatan pengambilan barang. Kata mengambil (wegnemen) merupakan dengan cara menggerakkan tangan dan jari-jari, memegang barangnya, dan mengalihkannya ketempat lain. Menurut R. Soesilo membedakan pengertian pencurian secara juridis dan pengertian pencurian secara sosiologis. Ditinjau dari segi yuridis, pengertian pencurian adalah suatu perbuatan tingkah laku yang bertentangan dengan undang-undang. Ditinjau dari segi sosiologis, maka yang di maksud dengan pencurian adalah perbuatan atau tingkah laku yang selain merugikan si penderita, juga sangat merugikan masyarakat yaitu berupa hilangnya keseimbangan, ketentraman, dan ketertiban (Dedi Miswar, 2018:38)

Pencurian menurut hukum pidana yaitu suatu perbuatan mengambil sesuatu barang yang seluruhnya atau sebagian kepunyaan orang lain, disertai dengan maksud untuk memiliki dan perbuatan itu dilakukan dengan melawan

hukum. Sesuai pasal 362 KUHP yang dikemukakan oleh R. Soesilo sebagai berikut :

“Barang siapa mengambil sesuatu barang, yang sama sekali atau sebagian kepunyaan orang lain dengan maksud akan memiliki barang itu dengan melawan hak, dihukum karena pencurian, dengan penjara selamalamanya 5 tahun atau denda sebanyak-banyaknya sembilan ratus rupiah” (Moeljatno, 2015:128)

Pencurian merupakan suatu tindak kejahatan yang seringkali terjadi sehingga menimbulkan keresahan bagi masyarakat. Kejahatan dimasyarakat dapat terjadi dimana saja, kapan saja dan dalam bentuk yang beragam. Umumnya pelaku kejahatan karena didorong oleh pemenuhan kebutuhan yang relatif sulit dipenuhi yang salah satu penyebabnya ialah sedikitnya lapangan pekerjaan yang tersedia. Dampak yang dirasakan akibat tindak pidana kejahatan yang terjadi menuntut para penegak hukum dapat memberikan sanksi hukum dan kebijakan yang tepat agar sesuai aturan hukum yang berlaku.

3. Konsep Pengaruh

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk suatu watak, kepercayaan atau Perbuatan seseorang. Pengaruh merupakan suatu daya atau sebuah kekuatan yang timbul dari sesuatu, baik itu orang maupun benda serta segala sesuatu yang ada di alam sehingga mempengaruhi apa-apa yang ada disekitarnya.

Dalam hal ini pengaruh lebih condong terhadap sesuatu yang dapat membawa perubahan pada diri seseorang untuk menuju kearah positif maupun negatif tergantung konteks yang dialami, sebab ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi.

Dapat disimpulkan bahwa pengaruh merupakan suatu daya atau kekuatan yang dapat ditimbulkan dari sesuatu, baik itu watak, orang, benda, kepercayaan dan perbuatan seseorang yang dapat membengaruhi lingkungan yang ada disekitarnya.

4. Konsep Labeling

a. Pengertian

Teori ini mula-mula disampaikan oleh E. Lemert dan selanjutnya oleh Howard S. Backer dan sangat dipengaruhi oleh Mazhab Chicago dan Interksionisme Simbolik (Nicholas Abercrombie dkk, 2010:295).

Labeling adalah suatu teori yang muncul akibat reaksi masyarakat terhadap suatu perilaku seseorang yang dianggap menyimpang. Seseorang yang dianggap menyimpang kemudian di cap atau diberi label oleh lingkungan sosialnya. Teori *Labeling* menjelaskan tentang penyimpangan ketika perilaku tersebut telah sampai pada tahap penyimpangan sekunder (*secound deviance*). Teori ini tidak menjelaskan mengapa individu-individu tersebut tertarik atau terlibat kedalam tindakan menyimpang, tetapi yang lebih ditekankan adalah pada pentingnya definisi-definisi sosial negara yang dihubungkan dengan tekanan-tekanan individu untuk masuk dalam tindakan yang lebih menyimpang (J. Dwi

Narwoko dan Bagong Suyanto, 2011:114). Pemberian label, cap, definisi, reputasi, julukan, atau konotasi terhadap seseorang dipusatkan pada reaksi orang lain atas tindakan yang menurut orang tersebut negatif.

b. Penyebab Labeling

Pada umumnya seseorang yang diberi *lebel* oleh masyarakat atau kelompok sosial karena ia melakukan penyimpangan. Sehingga *Labeling* berlaku pada pemberian nama atau konotasi buruk, misalkan si pemabuk, si pembolos, si perokok (Agung Tri Haryanta, 2013:289). Akan tetapi, penyimpangan disini harus dilihat tidak hanya sebagai pelanggaran terhadap norma saja, tetapi juga perilaku yang berhasil didefinisikan atau dilabeli sebagai penyimpang (Richard T. Schaefer, 2012:201). Dalam arti lain, perilaku yang dianggap oleh masyarakat atau kelompok sosial sebagai perilaku negatif. Oleh karena itu, label merupakan suatu istilah yang bersifat menghakimi. Bahkan orang yang berperilaku eksentriks saja cenderung diberi label (Elly M. Setiadi, 2011:241). Jadi, penyimpangan yang menjadi penyebab tidak hanya sebatas melanggar aturan atau norma suatu kelompok, akan tetapi juga karena perilaku dimata kelompok tersebut pantas untuk diberi label.

c. Penerima dan Pemberi label

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya bahwa seseorang diberi label karena ia menyimpang. Jadi, bisa dikatakan bahwa penerima label adalah seseorang yang melakukan penyimpangan, tentunya penyimpangan sebagaimana dijelaskan sebelumnya. Adapun pemberi label adalah suatu kelompok sosial atau masyarakat. Sekolah merupakan miniatur masyarakat. Sehingga, seluruh anggota

sekolah merupakan suatu kelompok sosial atau masyarakat. Terutama siswa sebagai anggota kelompok sosial, dan guru sebagai pemegang kekuasaan atau kontrol sosial, cenderung berperan sebagai pemberi label (Damsar, 2011:110).

d. Dampak Labeling

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dampak adalah benturan atau pengaruh kuat yang mendatangkan akibat negatif maupun positif. Benturan tersebut cukup hebat karena terjadi diantara dua benda sehingga menyebabkan perubahan yang berarti dalam sistem. Dampak merupakan akibat suatu tindakan, ataupun peristiwa terhadap pendapat umum atau sikap masyarakat.

Dampak menurut Waralah Rd Cristo (2008:12) adalah suatu yang diakibatkan oleh sesuatu yang dilakukan, bisa positif atau negatif atau pengaruh kuat yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Menurut Hikmah Arif (2009 : 10) Pengertian Dampak secara umum, dalam hal ini adalah segala sesuatu yang ditimbulkan akibat adanya “Sesuatu”. Dampak sendiri juga bisa berat, konsekuensi sebelum dan sesudah adanya “Sesuatu”.

Menurut Damsar, dampak pemberian label terhadap seseorang adalah persepsi, prasangka, atau penyimpangan tertentu yang dikenakan pada dirinya. Label menyebabkan seseorang melakukan atensi selektif (*selective attention*), dimana label menuntun kita untuk melihat hal tertentu dan menutup mata terhadap hal yang lainnya, padahal terdapat bukti bahwa label yang menuntun itu salah (Damsar, 2011:110-111). Hal ini karena label yang diterima seseorang akan terus melekat atau cukup sulit untuk dihilangkan. Masyarakat atau kelompok sosial melihat label yang melekat pada penerima label sebagai status atau kedudukan

pokoknya. Bahkan mereka memperlakukannya sesuai dengan label tersebut (Soerjono Soekanto dan Ratih Lestarini, Howard Becker, 1988:12).

Dampak dari perspektif labeling dalam kebijakan sosial, sebagaimana terdapat dalam teori-teori sosial, adalah besar. Perhatian terhadap akibat negatif dari pemberian label membantu dalam memberikan pemikiran yang rasional bagi pergerakan sosial yang mendukung pengalihan perhatian bagi remaja dan orang dewasa dari sistem peradilan dan koreksi, dan mendukung pula revisi dari peraturan-peraturan dan proses-proses diantara seseorang ditentukan sebagai penjahat. Karena ideologi ini berada dalam suatu posisi yang kontradiksi dengan ideologi yang mendukung "*perang terhadap kejahatan*", implikasi moral dan kebijakannya bermanfaat untuk diteliti secara seksama (Moh. Kemal Dermawan, 2000:8.22-8.23).

Ketika diberi label negatif, maka ia akan kesulitan untuk merubah citra dirinya. Pada akhirnya ia akan tetap berkuat pada hal-hal negatif, misalnya ketika dilabeli "anak nakal" maka ia tetap menjadi anak nakal. Adapun ketika ia dilabeli positif, maka ia akan berusaha untuk sesuai dengan label tersebut. Misalnya ia diberi label "si juara kelas". Maka ia akan berusaha untuk selalu menjadi juara kelas. Meski terkesan memberi dampak yang baik, label positif tetap memiliki dampak buruk, yaitu tekanan dari masyarakat bagi si penerima label (Richard T. Schaefer, 2008:821-822). Tekanan tersebut berupa standar yang diberikan oleh masyarakat terhadap label positif tersebut yang harus dipenuhi oleh penerima label tersebut. Sehingga, kegagalan adalah hal yang harus dihindari bagi si penerima label positif.

5. Kerangka Teori

Kerangka teori adalah konsep yang merupakan sebuah abstraksi dari hasil pemikiran atau kerangka acuan yang pada dasarnya bertujuan untuk melakukan identifikasi terhadap dimensi-dimensi sosial yang dianggap relevan oleh peneliti. Membahas permasalahan dalam proposal ini penulis mencoba melakukan pendekatan menggunakan teori *Labeling* ditinjau dari kriminologi yang sesuai dengan fenomena yang akan diteliti.

Alasan penulis menggunakan teori *Labeling* (Howard S. Becker dan Edwin Lemert) adalah karena dalam teori ini mampu menjelaskan alasan dibalik permasalahan penelitian yang berhubungan dengan fenomena pemberian label terhadap Pemuda Desa X dan pengaruh yang ditimbulkan dari pemberian label tersebut.

1. Labeling

Labeling adalah suatu teori yang muncul akibat reaksi masyarakat terhadap perilaku seseorang yang dianggap menyimpang. Seseorang yang dianggap menyimpang lalu kemudian dicap atau diberi label oleh lingkungan sosialnya. Teori *Labeling* menjelaskan penyimpangan, terutama ketika perilaku tersebut sudah sampai pada tahap penyimpangan sekunder (*second deviance*).

Menurut perspektif labeling mengetengahkan pendekatan *interaksionisme* dengan berkonsentrasi pada konsekuensi interaksi antara penyimpangan dengan agen kontrol sosial. Teori ini memperkirakan bahwa pelaksanaan kontrol sosial

menyebabkan penyimpangan, sebab pelaksanaan kontrol sosial tersebut mendorong orang masuk ke dalam peran penyimpangan. Diturunkannya peran konvensional bagi seseorang dengan pemberian stigma dan label, menyebabkan orang tersebut dapat menjadi penyimpangan sekunder, khususnya dalam mempertahankan diri dari pemberian label. Untuk masuk kembali ke dalam peran sosial konvensional yang tidak menyimpang adalah berbahaya dan individu merasa teralienasi. Menurut Teori *Labeling*, Pemberian sanksi dan label yang dimaksudkan untuk mengontrol penyimpangan malah menghasilkan sebaliknya (Adang, 2013: 110-111)

Teori Labeling pada tahun 1960an dan banyak dipengaruhi oleh aliran Chicago. Dibandingkan dengan teori lainnya, teori Labeling mempunyai spesifikasi, yaitu : Teori Labeling merupakan cabang dari teori terdahulu. Namun, teori menggunakan perspektif baru dalam kajian terhadap kejahatan dan penjahat; teori Labeling menggunakan metode baru untuk mengetahui adanya kejahatan, dengan menggunakan *self report study* yaitu *interview* terhadap pelaku kejahatan/tidak diketahui polisi (Adang, 2013 : 108).

Pada dasarnya, teori Labeling dikorelasikan dengan buku *Crime and the community* dari Frank Tannenbaum (1938). Kemudian dikembangkan oleh Howard Becker (*The Outsider*, 1963), Kai T. Erikson (*Notes On The Sociology of Deviance*, 1964), Edwin Lemert (*Human Deviance Social Problem And Social Control*, 1967) dan Edwin Schur (*Labeling Deviant Behavior*, 1971).

Dari perspektif Howard S. Becker, kajian terhadap teori Label menekankan kepada dua aspek, yaitu : *pertama*; menjelaskan tentang mengapa

dan bagaimana orang-orang tertentu diberi cap atau label. Kedua; pengaruh/efek dari label sebagai suatu konsekuensi penyimpangan tingkah laku. Dengan demikian, reaksi masyarakat terhadap suatu perilaku dapat menimbulkan perilaku jahat. Kemudian **F. M. Lemert**, terkait dengan masalah kejahatan yang dilakukan, membedakan tiga bentuk penyimpangan, yaitu (Adang, 108-109) :

- a. Individual Deviation, dimana timbulnya penyimpangan diakibatkan tekanan *psikis* dari alam.
- b. Situational deviation, sebagai hasil stress atau tekanan dari keadaan; dan
- c. Systematic deviation, sebagai pola-pola perilaku kejahatan terorganisir dalam sub-sub kultur atau sistem tingkah laku.

B. Kajian Terdahulu

Sebagai bahan penelitian dalam penelitian ini, maka penulis akan dicantumkan hasil penelitian yang pernah penulis baca dan juga menjadi bahan referensi dalam penelitian ini, yaitu:

1. Penulis terdahulu yang dilakukan oleh Sony Setyoko Aji, Nur Djazifah ER. Tahun 2015, seorang mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial universitas Negeri Yogyakarta. Skripsi ini berjudul Dampak Pemberian Labeling Lady Bikers Pada Komunitas IBLBC (INUK BLAZER LADY BIKERS CLUB). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terbentuknya komunitas IBLBC dilatarbelakangi oleh seorang pembalap Inuk Hestiningrum yang awalnya fokus mewadahi pembalap wanita profesional. IBLBC juga mewadahi para wanita yang memiliki hobi *naik*

motor atau *touring* karena semakin banyak wanita sadar akan keselamatan berkendara di jalan raya. Proses pemberian *Labeling Lady bikers* pada awalnya dilekatkan oleh para pihak-pihak berkopmpeten di dunia otomotif, akan tetapi lambat laun istilah tersebut terdengar hingga masyarakat diberbagai lapisan kehidupan. Respon masyarakat terkait keberadaan *Lady Bikers* dinilai sebagai suatu fenomena yang wajar terjadi ditengah-tengah masyarakat multikultural, selain itu dampak dari pemberian *labeling* yang dialami oleh pelaku *labeling*, yaitu menjadikan pelaku semakin tertanam dengan label yang diberikan sebagai *Lady Bikers* terhadap perilaku kegiatan sehari-hari baik dilingkungan komunitas maupun lingkungan sosial.

2. Penulis terdahulu yang dilakukan oleh Nasriyah dkk. Tahun 2017, seorang mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Maritim Raja Ali Haji. Skripsi ini berjudul “Label Pada Mantan Narapidana Di Desa Air Lengit Kecamatan Bunguran Tengah Kabupaten Natuna. Hasil dari penelitian ini membahas tentang adanya label atau pengecapan pada mantan narapidana yang terdiri atas 2 bagian yaitu pada kasus pencurian dan pencabulan. Label yang diberikan masyarakat terhadap mantan narapidana pada kasus pencurian yaitu, pelaku tindak pidana pencurian merupakan orang yang panjang tangan (pencuri), bandel, ugal-ugalan, dan pemabuk. Sedangkan label yang diberikan masyarakat terhadap mantan narapidana tindak pidana pencabulan yaitu mesum dan memiliki kelainan mental. Akibat dari labeling oleh

masyarakat, mantan narapidana kesulitan untuk kembali menjalani kehidupan sehari-hari, terutama untuk mencari pekerjaan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang penulis jabarkan diatas, yang membedakan dengan penelitian ini adalah mengkaji tentang pengaruh labeling pencuri terhadap pemuda setempat yang menjadi korban dari pelabelan oleh masyarakat selama bertahun-tahun, hal tersebut disebabkan oleh beberapa pemuda diantaranya yang melakukan tindakan pencurian, sehingga berdampak kepada sebagian besar pemuda Desa X ikut dilabel sebagai pencuri.

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pikir merupakan upaya untuk menjelaskan gejala atau hubungan antara gejala yang menjadi perhatian atau suatu kumpulan teori dan model literatur yang menjelaskan hubungan dalam masalah tertentu. Kerangka teoritis disusun melalui telaah literature merupakan *logical construct* yang digunakan untuk menjelaskan masalah yang telah dirumuskan. Dengan demikian fenomena sosial dapat dijelaskan (Silalahi, 2016).

Kerangka pemikiran penelitian kualitatif terletak pada kasus yang selama ini dilihat atau diamati secara langsung oleh penulis. Penjelasan yang disusun akan menggabungkan secara konsep teori dengan masalah yang diangkat dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, teori atau konsep yang diajukan bukan jawaban terhadap fenomena yang diangkat, melainkan sebagai perspektif. Teori atau konsep yang digunakan dalam penelitian tidak untuk diuji atau dibuktikan.

Gambar 2.1 Kerangka pikiran studi terhadap pelabelan pencurian terhadap pemuda Desa X, Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar



Sumber : modifikasi penulis tahun 2021.

D. Konsep Operasional

untuk mempermudah penganalisisan dan menghindari kesalahan dalam pengertian dan pemahaman, maka penulis merumuskan konsep operasional yang dianggap penting untuk dijabarkan agar mengurangi kesalahan pemikiran dan akan digunakan sebagai landasan dalam penelitian ini. Berikut beberapa konsep operasional dalam penelitian ini:

1. Pemuda

Dalam kosakata bahasa Indonesia, pemuda dikenal dengan sebutan “generasi muda” dan “kaum muda”. Seringkali terminologi pemuda, generasi muda, atau kaum muda memiliki pengertian yang beragam. Pemuda adalah individu bila dilihat secara fisik sedang mengalami dan secara psikis sedang mengalami perkembangan emosional, sehingga pemuda merupakan sumber daya manusia pembangunan baik untuk saat ini maupun masa akan datang

2. Labeling

Labeling adalah pemberian label pada seseorang oleh lingkungan sosialnya. Pemberian label, cap, definisi, reputasi, julukan, atau konotasi terhadap seseorang dipusatkan pada reaksi orang lain atas tindakan yang menurut orang tersebut positif maupun negatif. Teori ini memperkirakan bahwa pelaksanaan kontrol sosial menyebabkan penyimpangan, sebab pelaksanaan kontrol sosial tersebut mendorong orang masuk ke dalam peran penyimpangan.

3. Pencuri

Pencurian merupakan perbuatan pengambilan barang milik orang lain tanpa sepengetahuan pemiliknya dengan maksud ingin memiliki dan tindakan tersebut bertentangan dengan norma dan hukum serta yang dapat merugikan pemiliknya.

4. Pengaruh

pengaruh lebih condong terhadap sesuatu yang dapat membawa perubahan pada diri seseorang untuk menuju kearah positif maupun negatif tergantung konteks yang dialami, sebab ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu dalam penelitian. Secara umum terdapat dua metode penelitian yang digunakan dalam ilmu sosial yaitu, metode penelitian kualitatif dan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada metode dan makna (perspektif subjek). Metode penelitian ini digunakan sebagai pedoman untuk memastikan sebagai fokus penelitian konsisten dengan fakta di lapangan. Sedangkan penelitian kuantitatif adalah kajian ilmiah yang sistematis terhadap bagian dan fenomena serta keterkaitannya. Proses pengukuran merupakan pusat penelitian kuantitatif karena memberi hubungan fundamental antara observasi empiris dan ekspresi matematis dari hubungan kualitatif.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan dilapangan sehingga penelitian ini dapat diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, dan memperoleh pemahaman dari kasus tersebut.

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini Desa X Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar, alasan penulis tertarik melakukan penelitian di Desa X tersebut adalah karena terdapat fenomena yang menarik terjadi didesa tersebut yaitu pelabelan pencuri terhadap beberapa pemuda menjadi pelaku pencurian yang berujung kepada sebagian besar pemuda dilabel oleh masyarakat sebagai pencuri.

C. Informan dan Key Informan

Subyek penelitian yang sudah di paparkan dalam inti penelitian di tentukan secara acak, fokus penelitian ini dapat menentukan informan yang akan di jadikan sebagai key informen dan memberikan informasi yang diperlukan selama proses penelitian. Informan merupakan orang yang memahami dan menguasai data, informasi ataupun fakta dari suatu objek penelitian. Menurut Bagong (2005:172), Informen adalah seseorang yang memiliki informasi yang jelas, berupa data, pernyataan atau keterangan-keterangan yang dapat membantu memecahkan masalah dalam penelitian tersebut. Informan peneliti meliputi beberapa macam, yaitu :

1. Informan kunci (key informan) merupakan mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian.
2. Informan utama merupakan mereka yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti.

3. Informan tambahan merupakan mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti.

Tabel 3.1 Informan dan Key Informan

RESPONDEN	INFORMAN	KEY INFORMAN	JUMLAH
Pemuda	-	3	3
Masyarakat	-	3	3
Perangkat Desa	1	-	1
Polsek Tambang	1	-	1
Total			8

Sumber : Juni Ardianto, 2021

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang di dapat dari hasil penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu *data primer* dan *data sekunder* diantaranya sebagai berikut :

1. Data Primer

Data yang didapatkan langsung di lokasi penelitian yaitu, di desa X, Kantor Desa X, dan Polsek Tambang yang di dapat secara wawancara secara langsung kepada narasumber.

2. Data Sekunder

Data yang di dapatkan secara tidak langsung dari berbagai sumber berupa kepustakaan baik dengan teknik pengumpulan dan inventarisasi buku, karya ilmiah, internet, dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan yang diteliti oleh penulis.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti menggunakan data primer dan data sekunder, yakni menggunakan metode wawancara dan metode dokumentasi. Mustofa (2005:69), teknik pengumpulan data yang biasanya dilakukan untuk survei pengakuan diri terdiri dari :

1. Observasi adalah upaya pengumpulan data dengan penulis melakukan penelitian langsung ke lokasi atau secara langsung terjun kelapangan.
2. Wawancara adalah proses tanya jawab dengan satu individu atau kelompok untuk mendapatkan informasi yang diinginkan penulis. Penulis melakukan tanya jawab menggunakan pedoman tidak terstruktur.
3. Dokumentasi adalah proses pengambilan dokumen-dokumen legal yang dengan permasalahan didalam penelitian.
4. Pengumpulan data yang dilakukan penulis salah satunya adalah wawancara yang bertujuan untuk mendapatkan data dari key informan dengan pedoman tak terstruktur, wawancara di tujukan langsung kepada key informan guna mendapatkan data primer.

F. Teknik pengolahan Data

Pengolahan data merupakan bagian yang sangat penting dari setiap metode ilmiah, karena dengan pengolahan data tersebut dapat diberikan arti dan makna yang dapat memecahkan masalah dalam penelitian. Data mentah yang telah dikumpulkan tersebut perlu dipecahkan kedalam beberapa kelompok untuk dilakukan kategorisasi, manipulasi serta diperas sedemikian rupa sehingga data tersebut mempunyai makna dan arti guna untuk menjawab masalah dan bermanfaat untuk menguji hipotesa atau pertanyaan di dalam sebuah penelitian yang dibuat.

Membuat manipulasi terhadap data mentah yang didapat berarti mengubah data mentah tersebut dari bentuk awal menjadi suatu bentuk yang dapat mudah diperlihatkan antara hubungan-hubungan dengan fenomena. Beberapa tingkatan kegiatan perlu dilakukan, antaranya yaitu memeriksa data mentah kembali dan membuatnya dalam bentuk tabel yang berguna baik secara manual ataupun dengan menggunakan komputer.

Pengolahan data secara sederhana dapat diartikan sebagai suatu proses mengartikan data-data lapangan sesuai dengan tujuan, rancangan dan sifat penelitian. Makna penelitian yang diperoleh dalam pengolahan suatu data tidak sampai menjawab analisis “mengapa” tentang makna-makna yang diperoleh. Teknik pengolahan data didalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Penyusunan Data

Data yang sudah ada perlu dikumpulkan agar mudah untuk mengecek apakah semua data yang dibutuhkan sudah lengkap semua. Kegiatan ini dimaksud untuk menguji hipotesis dari penelitian, penyusunan data harus dipilih dengan data yang berhubungan dengan penelitian dan benar-benar otentik. Adapun data yang diambil melalui wawancara harus dipisahkan terlebih dahulu antara pendapat responden dengan pendapat interview.

2. Klasifikasi Data

Klasifikasi data merupakan usaha menggolongkan, mengelompokkan serta memilah data berdasarkan pada klasifikasi tertentu yang telah dibuat dan ditentukan oleh peneliti. Keuntungan klasifikasi data ini yaitu untuk mempermudah pengujian hipotesis.

3. Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Hipotesis yang akan di uji harus berkaitan dan berhubungan dengan permasalahan yang akan diajukan. Semua jenis penelitian tidak harus berhipotesis namun semua jenis penelitian wajib merumuskan maslahnya, sedangkan penelitian yang menggunakan hipotesis adalah metode eksperimen. Jenis data akan menentukan apakah penelitian menggunakan teknik kualitatif atau menggunakan kuantitatif.

4. Interpretasi Hasil Pengolahan Data

Pada tahap ini menerangkan setelah peneliti menyelesaikan analisis data dengan cermat. Lalu kemudian selanjutnya peneliti akan menginterpretasikan hasil analisis akhir penelitiannya untuk menarik suatu kesimpulan yang berisikan intisari dari seluruh rangkaian kegiatan penelitian dan membuat rekomendasinya.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan lainnya sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiono,2010:334).



I. Rencana Sistematika Laporan Penelitian

Sistematika laporan penulisan ini dibagi dalam VI bab, dimana setiap Bab akan dibagi dengan sub-sub Bab disertai dengan kerangka sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pendahuluan pada bab ini dimulai dari latar belakang fenomena yang diteliti, selanjutnya dibahas rumusan masalah, serta tujuan dan manfaat penelitian.

BAB II : STUDI KEPUSTAKAAN

Pada BAB ini merupakan landasan teoritis sebagai penunjang dalam penulisan skripsi nantinya serta kerangka pikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada BAB ini dijelaskan mengenai metode penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, jadwal dan waktu penelitian serta sistematika laporan penelitian.

BAB IV : DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

Pada BAB ini membahas mengenai deskriptif atau gambaran umum tentang situasi dan kondisi lokasi penelitian.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada BAB ini terdiri dari hasil penelitian dan hasil pembahasan, yang dilakukan oleh penulis.

BAB VI : PENUTUP

Pada BAB akhir ini akan dipaparkan kesimpulan dan mengajukan saran-saran yang dianggap perlu dari penelitian ini.



BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kecamatan Tambang

Kecamatan Tambang didirikan pada tahun 1980 dengan status perwakilan Kecamatan Kampar Tambang dari hasil pemekaran Kecamatan Kampar dan baru sah secara penuh menjadi Kecamatan pada tahun 1995. Kecamatan Tambang merupakan Kecamatan yang letaknya sangat dekat dengan Kota Pekanbaru, yang mana Kecamatan ini berbatasan langsung dengan Kota Pekanbaru sehingga wajar apabila Kecamatan Tambang saat ini banyak mengalami pertumbuhan dari segala aspek.

Kecamatan tambang memiliki luas wilayah berdasarkan hasil pengukuran Kantor Camat adalah $\pm 489,91 \text{ km}^2$ atau 489,91 Ha, dengan mempunyai 17 Desa dengan pusat terletak di Sungai Pinang. Pada mulanya Kecamatan Tambang hanya terdiri dari 9 Desa saat pemekaran, dan kemudian dari salah satu hasil dinyatakan desa dari Kecamatan Tambang mekar menjadi 17 desa hingga saat ini.

Kecamatan Tambang terdiri dari 17 Desa yaitu sebagai berikut :

1. Desa Kualu Nenas
2. Desa Sungai Pinang
3. Desa Tambang
4. Desa Pulau Permai
5. Desa Kuapan
6. Desa Gobah

7. Desa Teluk Kenidai
8. Desa Aur Sati
9. Desa Balam Jaya
10. Desa Padang Luas
11. Desa Terantang
12. Desa Kualu
13. Desa Rimbo Panjang
14. Desa Tarai Bangun
15. Desa Palung Raya
16. Desa Parit Baru
17. Desa Kemang Indah

Sedangkan Batas wilayah Kecamatan Tambang dapat dilihat dari kondisi geografisnya yaitu :

1. Sebelah berbatasan dengan Kecamatan Tapung
2. Sebelah Timur Kecamatan Tambang Berbatasan langsung dengan Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru
3. Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Perhentitan Raja dan Kampar Kiri Tengah
4. Sedangkan sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Kampa

Adapun jumlah penduduk yang tercatat dalam data kependudukan Kecamatan Tambang berjumlah sebanyak 77,081 jiwa, jika dikategorikan antara laki-laki dan perempuan dalam bentuk tabel maka sebagai berikut :

Tabel 4.1 : Jumlah Penduduk Kecamatan Tambang 2020

NO	JUMLAH PENDUDUK	
	Jenis kelamin	Jumlah penduduk
1	Laki-laki	39,042
2	Perempuan	38,039
jumlah		77,081

Sumber : *GisDukcapil Kemendagri.go.id*

Dari tabel diatas dapat dilihat jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk berjenis kelamin perempuan, dimana jumlah penduduk laki-laki berjumlah sebanyak 39,042 jiwa dan penduduk perempuan berjumlah 38,039 jiwa.

Tabel 4.2 : Keyakinan Masyarakat Kecamatan Tambang

No	Agama	Jumlah
1	Islam	74.546
2	Kristen	2.236
3	Katholik	287
4	Hindu	4
5	Budha	8
6	Konghucu	0

Sumber : *GisDukcapil Kemendagri.go.id*

Jika dilihat dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa agama Islam berada pada urutan teratas dari jumlah kepercayaan masyarakat Kecamatan Tambang yaitu sebesar 74.546 jiwa. Sedangkan yang menduduki pada urutan kedua yaitu

agama Kristen sebanyak 2.236 jiwa, Katholik sebanyak 287 jiwa berada pada posisi ke tiga, disusul dengan agama Budha sebanyak 8 jiwa dan hindu sebanyak 4 jiwa.

Pertumbuhan penduduk Kecamatan Tambang dari tahun ke tahun sangat mengalami perkembangan yang signifikan, tercatat dalam data Pemerintah gisduk capil jika dibentuk dalam tabel yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.2 : Angka Pertumbuhan Penduduk Kecamatan Tambang

No	PERTUMBUHAN PENDUDUK	Jumlah
1	Pada Tahun 2018	1.610
2	Sebelum tahun 2018	72.735
3	Pertumbuhan Penduduk Tahun 2016 (%)	2,00 %
4	Pertumbuhan Penduduk Tahun 2017 (%)	2,00 %
5	Pertumbuhan Penduduk Tahun 2018 (%)	2,00 %

Sumber : *GisDukcapil Kemendagri.go.id*

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa pertumbuhan penduduk yang terjadi di Kecamatan Tambang sangatlah signifikan dan sangat pesat, dilihat dari angka kelahiran meningkat sebanyak 2% setiap tahunnya. Tercatat sebanyak lebih dari 72.735 kelahiran yang terdata sebelum tahun 2018, sedangkan pada tahun 2018 terdapat sebanyak 1.610 yang lahir pada tahun tersebut, tentu jumlah tersebut sangatlah luar biasa untuk setingkat kecamatan dalam kurun waktu satu tahun dan hal tersebut tentu menandakan hal baik dalam pencapaian perkembangan Kecamatan Tambang.

Dari Segi Sosial Ekonomi mata pencaharian masyarakat Kecamatan Tambang terbagi dalam berbagai profesi yang terdapat didalamnya, berikut merupakan tabel yang menunjukkan status pekerjaan masyarakat Kecamatan Tambang :

Tabel 4.3 : Status Pekerjaan Masyarakat Kecamatan Tambang

No	Status Pekerjaan	Jumlah
1	Aparatur Pejabat Negara	787
2	Tenaga Pengajar	678
3	Wiraswasta	17.805
4	Petani dan Peternakan	4.921
5	Nelayan	-
6	Pelajar dan Mahasiswa	10.158
7	Tenaga Kesehatan	141
8	Pensiunan	99
9	Pekerjaan Lainnya	16.543
10	Belum/Tidak Bekerja	25.934

Sumber : *GisDukcapil Kemendagri.go.id*

Berdasarkan tabel diatas profesi wiraswasta merupakan berada pada urutan pertama dari semua profesi pekerjaan oleh masyarakat Kecamatan Tambang, tentu hal tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor namun hal tersebut juga merupakan hal yang wajar karena Kecamatan tambang masih dalam proses pemerataan dan masih berkembang.

B. Gambaran Umum Desa X

1. Sejarah Singkat Desa X

Desa X adalah desa pemekaran dari Desa Tambang, yang awalnya merupakan sebuah dusun dari Desa Tambang kemudian mekar pada tahun 2001 atas prakarsa masyarakat dari dusun tersebut yang berkeinginan untuk mekar dari Desa Tambang menjadi Desa Defenitif. Pada tahun 2001 merupakan puncak dari perjuangan masyarakat dusun tersebut yang membuai hasil berhasil memperjuangkan Desa dipersiapkan untuk disahkan oleh keputusan Bupati Kampar Syawir Hamid Nomor : 213/Tahun 2001 tanggal 22 Oktober 2001.

2. Keadaan Geografis Desa X

Desa X adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Tambang yang juga merupakan salah satu dari 17 desa yang terletak di Kecamatan tambang. Desa ini memiliki letak yang sangat strategis, yang mana desa ini sangat unggul dari berbagai aspek jika dilihat letak strategisnya yang merupakan keuntungan tersendiri karena dekat dengan Ibu Kota Pekanbaru dan terletak dipinggir jalan lintas Pekanbaru-Bangkinang yang sangat memungkinkan dan berpengaruh besar terhadap desa itu sendiri.

Desa ini letaknya sangat strategis dan merupakan Desa penyanggah atau sangat dekat dengan Kota Pekanbaru yang terletak dipinggir jalan lintas sumatra barat kilometer 27 yang sangat diuntungkan dan mengalami perkembangan yang berkesinambungan dari waktu ke waktu dikarnakan mudah masuknya informasi dan transportasi yang merupakan faktor utama menuju Desa yang sejahtera. Desa X terdiri dari 4 dusun dan hampir 100% wilayahnya terdiri dari daratan dan tidak

memiliki perbukitan atau pegunungan. Ketinggian tanah dari permukaan laut adalah 40 m dengan orbitasi jarak desa yaitu sebagai berikut :

- a. Jarak Desa dengan Pusat Pemerintahan Kecamatan adalah 2 Km yang dapat ditempuh oleh masyarakat dalam waktu ± 5 menit.
- b. Jarak Desa dengan Pusat Pemerintahan Kabupaten adalah 37 Km yang biasa dapat ditempuh ± 50 menit.
- c. Jarak Desa dengan Pusat Pemerintahan Provinsi yaitu 27 Km yang dapat ditempuh dalam waktu ± 35 menit.
- d. Jarak Pusat Pemerintahan Desa dengan Dusun terjauh adalah 7 Km.

Luas wilayah Desa X adalah 3500 Ha dengan rincian sebagai berikut :

- 1) Luas pemukiman 1500 Ha.
- 2) Bangunan perkantoran swasta atau pemerintah 150 Ha
- 3) Bangunan Sekolah seluas 3 Ha
- 4) Pasar seluas 1 H
- 5) Tempat Ibadah (masjid dan mushollah) 5 Ha
- 6) Pemakaman setiap dusun seluas 3 Ha
- 7) Pertokoan dan perdagangan seluas 5 Ha
- 8) Lahan Pertanian dan perkebunan 1600 Ha
- 9) Tambak atau Kolam seluas 1 Ha
- 10) Lahan Tidur seluas 233 Ha

C. Jumlah Penduduk Desa X

1. Jumlah Penduduk Desa X

Penduduk merupakan unsur yang sangat penting dalam pembentukan dan perkembangan suatu Desa, dimana jumlah penduduk juga mempengaruhi dari kualitas perkembangan Desa tersebut. Pertumbuhan penduduk juga sangat berpengaruh terhadap pendidikan, karena pendidikan merupakan prioritas utama dari pembangunan serta perkembangan ilmu pengetahuan dan wawasan bagi setiap penduduk di Desa X.

Jumlah penduduk Desa X pada saat sekarang ini mencapai sebanyak 4.084 jiwa yang terdiri dari 1.212 kepala keluarga (KK), jumlah ini sangat meningkat pesat jika dibandingkan dengan jumlah pada tahun 2017 lalu yaitu 3.704 jiwa karena setiap tahunnya Desa ini mengalami perkembangan yang sangat pesat. Adanya pertumbuhan populasi penduduk setiap tahun dalam suatu wilayah merupakan faktor pendukung yang sangat penting dalam kegiatan pembangunan. Jika melihat jumlah penduduk berdasarkan tingkat usia, dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 4.4 : Jumlah Penduduk berdasarkan usia

No	Usia	Jumlah
1	Usia 0-4 tahun	349 jiwa
2	Usia 5-9 tahun	458 jiwa
3	Usia 10-14 tahun	426 jiwa
4	Usia 15-19 tahun	257 jiwa
5	Usia 20-24 tahun	335 jiwa
6	Usia 25-29 tahun	389 jiwa
7	Usia 30-34 tahun	365 jiwa

8	Usia 35-39 tahun	347 jiwa
9	Usia 40-44 tahun	291 jiwa
10	Usia 45-49 tahun	241 jiwa
11	Usia 50-54 tahun	192 jiwa
12	Usia 55-59 tahun	143 jiwa
13	Usia 60-64 tahun	147 jiwa
14	Usia 65-69 tahun	67 jiwa
15	Usia 70-74 tahun	51 jiwa
16	Usia 75 tahun keatas	26 jiwa

Sumber : Kantor Desa X 2021

2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Penduduk Desa X jika dilihat dari jenis kelamin maka dapat dilihat seperti didalam tabel dibawah ini :

Tabel 4.5 : Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

No	JUMLAH PENDUDUK	
	Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk
1	Laki-laki	2.112
2	Perempuan	1.972
Jumlah		4.084

Sumber : Kantor Desa X 2021

Dari tabel 4.3 diatas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk jenis kelamin laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan penduduk berjenis kelamin perempuan, yang mana laki-laki berjumlah sebanyak 3.112 orang dan sedangkan perempuan berjumlah sedikit lebih rendah dari laki-laki yaitu sebanyak 1.972 orang.

3. Agama Masyarakat Desa X

Dari keyakinan Agama masyarakat Desa X dapat dilihat seperti tabel seperti berikut :

Tabel 4.6 : Keyakinan Masyarakat Desa X

No	Agama	Jumlah
1	Islam	4.070
2	Kristen	11
3	Katholik	0
4	Hindu	3
5	Budha	0
6	Konghucu	0

Sumber : Kantor Desa X 2021

Jika dilihat dari tabel diatas agama Islam menjadi agama mayoritas di Desa tersebut, hampir sepenuhnya masyarakat Desa X beragama Islam, selebihnya ada sebanyak 11 orang yang beragama Kristen dan sebanyak 3 orang beragama Hindu yang tercatat sampai pada saat ini.

4. Mata Pencaharian Masyarakat Desa X

Dari segi sosial dan ekonomi masyarakat Desa X memiliki keunikan tersendiri jika dilihat dari aspek sosial ekonominya, hal itu dikarnakan Desa X merupakan Desa yang subur dan sangat cocok untuk semua komoditi tanaman dan perkebunan, tak jarang hasil dari perkebunan dari desa ini memiliki karakteristik tersendiri dibandingkan hasil dari desa-desa lainnya. Adapun tabel mata pencaharian masyarakat Desa X yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.6 : Status Pekerjaan Masyarakat Desa X

No	Status Pekerjaan	Jumlah
1	Aparatur Pejabat Negara	62
2	Tenaga Pengajar	54
3	Wiraswasta	788
4	Petani dan Peternakan	354
5	Nelayan	-
6	Pelajar dan Mahasiswa	603
7	Tenaga Kesehatan	14
8	Pensiunan	6
9	Pekerjaan Lainnya	907
10	Belum/Tidak Bekerja	1.296

Sumber : Kantor Desa X 2021

Jika dilihat dari tabel diatas angka masyarakat yang belum bekerja atau yang tidak bekerja (menganggur) sangatlah dominan, hal tersebut memang masih menjadi polemik atau permasalahan utama di Desa ini dan masih berupaya untuk mencari solusi demi menurunkan angka pengangguran yang terjadi di desa X.

Desa X merupakan desa yang subur, cocok untuk komoditas pertanian dan perkebunan. Desa X kaya dengan sumber daya alamnya, yaitu seperti : sawit, karet, coklat, nenas, nangka. Salah satu komoditi unggulan desa X yaitu adalah nenas.

5. Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa X

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Tidak/belum Sekolah	1.243
2	Belum Tamat SD	373
3	Tamat SD	720
4	SLTP (SMP)	676
5	SLTA (SMA)	826
6	D1 dan D2	26
7	D3	38
8	S1	176
9	S2	6
10	S3	-

Sumber : Kantor Desa X

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan masyarakat Desa X semakin menunjukkan peningkatan dibanding tahun-tahun yang silam, namun dalam sepuluh tahun terakhir tingkat pendidikan masyarakat Desa X semakin menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan dan berkemungkinan kedepannya akan menjadi lebih meningkat dan hal tersebut akan mendapatkan nilai positif untuk Desa itu sendiri memiliki warga yang terpelajar.

6. Sosial Budaya Desa X

Desa X merupakan salah satu Desa di Kecamatan Tambang yang terletak di Kabupaten Kampar yang berbatasan langsung dengan Sumatra Barat, pada umumnya masyarakatnya menisbahkan garis keturunannya pada Ibu, artinya budaya yang ada di masyarakat Desa X hampir sama dengan budaya Minang Kabau, namun tidak semua adat budayanya mirip dengan Minang Kabau.

Masyarakat Desa X memiliki *suku-suku*, seperti suku *Piliong, melayu, domo, pitopang, bendang* dan sebagainya yang itu semua mengikuti garis keturunan Ibu. Walaupun memiliki banyak suku didalamnya namun masyarakat Desa X selalu hidup berdampingan dan selalu rukun antar suku dan tidak ada saling mencela antar suku. Dengan selalu bersilaturahmi antar suku yang selalu diadakan setiap tahun di rumah Siompu dengan tujuan mempererat hubungan kekeluargaan dan mempererat silaturahmi sesama suku serta memperkenalkan kepada keponakan-keponakan ninik mamak suku tersebut.

Ninik mamak sangatlah dihormati dan dijadikan acuan setiap adanya perencanaan pelaksanaan seperti perkawinan, Ninik mamak harus mencontohkan perbuatan-perbuatan baik kepada keponakan-keponakannya. Dalam pergaulan sehari-hari tradisi dipraktekkan sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dan harus sesuai dengan aturan agama dan adat.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian

1. Persiapan Penelitian

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti terlebih dahulu melakukan beberapa persiapan sebelum melakukan kegiatan, yakni sebagai berikut :

a. Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan wawancara tidak terstruktur kebeberapa informan terhadap fenomena yang diangkat dalam penelitian ini. Wawancara tidak terstruktur juga dilakukan kepada pihak kepolisian yaitu Polsek Tambang yang juga memiliki peran besar dalam membrantas kejahatan dan pencurian dikawasan Kecamatan Tambang sebagai data awal peneliti untuk melakukan penelitian. Selanjutnya peneliti juga mewawancarai beberapa masyarakat Desa setempat yang bisa dianggap sebagai pemberi Label terhadap sejumlah kelompok pemuda yang dapat mereka anggap sebagai pencuri/pelaku tindak kriminal.

b. Penyusunan Pedoman Wawancara

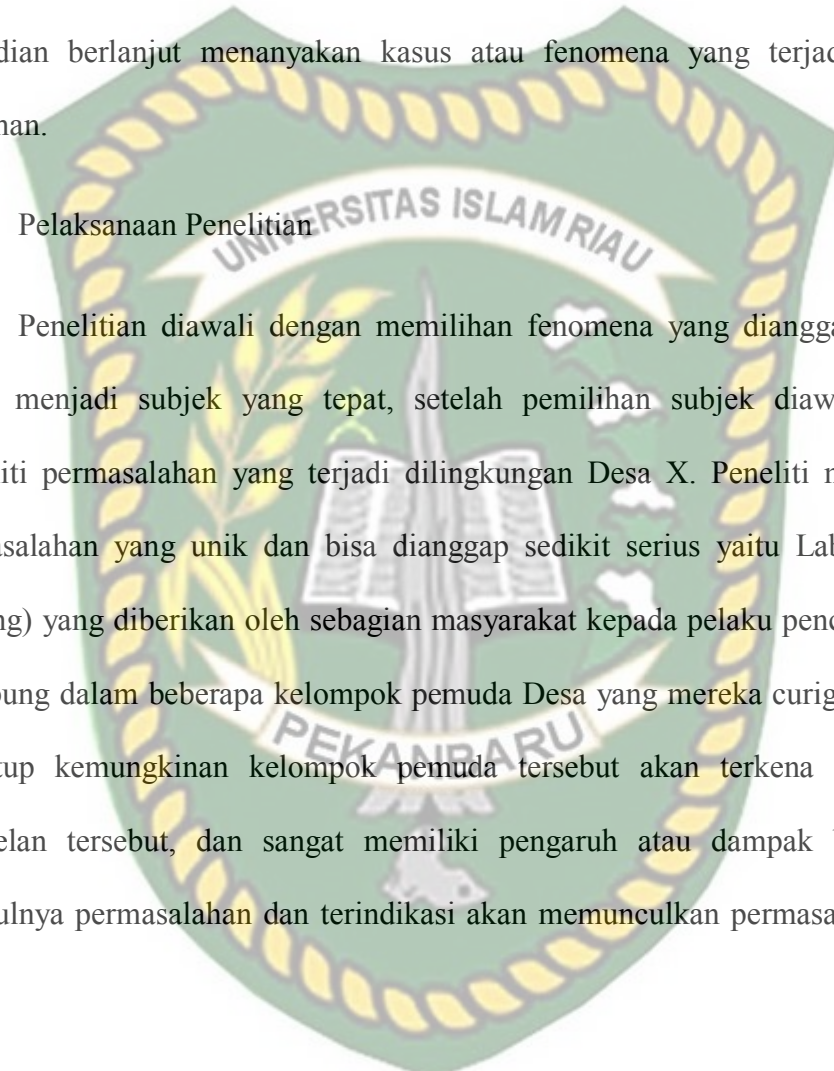
Sebelum melakukan wawancara, peneliti membuat beberapa pedoman wawancara. Pedoman tersebut dibuat berdasarkan tujuan penelitian, pertanyaan penelitian, tinjauan pustaka serta hasil studi pendahuluan. Pedoman wawancara yang disusun merupakan wawancara semi struktur. Bentuk wawancara ini memungkinkan peneliti untuk mengembangkan pertanyaan sesuai dengan situasi

dan kondisi yang terjadi pada Desa yang menjadi lokasi penelitian. Wawancara dimulai dengan pertanyaan umum, seperti menanyakan identitas, usia, dan sebagainya. Pertanyaan ini dilakukan sebagai langkah untuk membangun rasa nyaman pada informan dan kedekatan antara informan dan peneliti yang kemudian berlanjut menanyakan kasus atau fenomena yang terjadi disekitar informan.

2. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian diawali dengan pemilihan fenomena yang dianggap menarik untuk menjadi subjek yang tepat, setelah pemilihan subjek diawali dengan meneliti permasalahan yang terjadi dilingkungan Desa X. Peneliti menemukan permasalahan yang unik dan bisa dianggap sedikit serius yaitu Label pencuri (maling) yang diberikan oleh sebagian masyarakat kepada pelaku pencurian yang tergabung dalam beberapa kelompok pemuda Desa yang mereka curigai serta tak menutup kemungkinan kelompok pemuda tersebut akan terkena imbas dari Pelabelan tersebut, dan sangat memiliki pengaruh atau dampak besar akan munculnya permasalahan dan terindikasi akan memunculkan permasalahan yang baru.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan beberapa *Informan* dan *key Informan*, peneliti menemukan jawaban-jawaban yang mengarah pada rumusan masalah dan tujuan pokok dari penelitian yang diangkat oleh peneliti.



Tabel 5.1 : Daftar Key Informan dan Informan

Key Informan dan Informan	Subjek Penelitian	Nama / Inisial Key Informan dan Informan	Tempat Wawancara
Key Informan	Pemuda	X	Tempat Tongkrongan
		FN	Tempat Tongkrongan
		WA	Kediaman
	Masyarakat	RN	Halaman Depan Rumah
		IW	Warung
Informan	Perangkat Desa	S	Kediaman
	Polsek Tambang	Melvin Sinaga, SH	Polsek Tambang

Sumber : Modifikasi Penulis 2021\

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini berfokus pada bagaimana pengaruh atau dampak yang ditimbulkan akibat dari *Labelling* pencuri oleh masyarakat terhadap Pemuda Desa X ini. Beberapa pertanyaan yang akan peneliti ajukan kepada subjek penelitian adalah sebagai berikut :

A. Pertanyaan kepada Pemuda Desa X :

1. Bagaimana pengaruh labeling pencuri dari masyarakat terhadap pemuda-pemuda Desa?
2. Apa saja dampak yang dialami pemuda akibat dari pelabelan pencuri ini?
3. Bagaimana harapan pemuda terhadap masyarakat atas fenomena ini?

B. Pertanyaan kepada Masyarakat :

1. Apa yang mendasari masyarakat Desa hingga pemuda-pemuda Desa di cap (dilabel) sebagai pencuri?
2. Mengapa masyarakat tidak hanya mengecap salah satu pemuda saja yang melakukan pencurian?

C. Perangkat Desa :

1. Bagaimana solusi dari aparatur Desa terhadap pemuda-pemuda dalam menyelesaikan permasalahan ini?

D. Pertanyaan kepada Polsek Tambang :

1. Bagaimana sikap dan tanggapan aparat kepolisian dalam menangani permasalahan yang dialami oleh pemuda-pemuda Desa X?

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan subjek penelitian, terdapat beberapa jawaban yang dianggap sangat penting hingga peneliti dapat merangkum jawaban-jawabannya dari hasil wawancara tersebut menjadi sebagai berikut :

1. Pemuda X (salah satu pelaku yang pernah melakukan pencurian/maling)

X merupakan pemuda sekaligus salah satu pelaku yang pernah melakukan pencurian/maling yang telah menjalani sanksi dari masyarakat dan diselesaikan secara adat dan musyawarah pemuka adat. Berikut merupakan uraian X kepada penulis :

“Tentang masyarakat melabel pemuda-pemuda mungkin itu juga kesalahan saya, dan berimbas ke teman-teman sebaya saya yang lain yang masih bergaul dengan saya. Dan itu merupakan dampak negatif yang mempengaruhi orang-orang disekitar saya, keluarga juga termasuk.sampai saat ini cap maling masih terus melekat kediri saya, sekuat apapun diri saya berubah”.

Dari pernyataan X yang pernah menjadi pelaku pencurian mengaku tidak menduga akan berpengaruh sampai seperti ini, juga menyesalkan perbuatannya karena berdampak buruk terhadap teman-teman yang sepergaulan dengannya.

2. Pemuda FN (27 tahun)

FN selaku pemuda memberikan pernyataan kepada peneliti sebagai korban dari pelabelan pencuri yang melekat padanya sebagai pemuda Desa, berikut uraian penuturan FN :

“cap sebagai pencuri atau maling sebenarnya sudah lama lekat dipemuda-pemuda sini,dari dulu beberapa pemuda bisa disebut sering maling-maling disekitaran sini tapi tidak ada tindakan yang cukup serius nanggapi mereka,tapi mungkin dulu ada beberapa dari mereka pernah kedapatan dan dipenjarakan.kasus ini sebenarnya sudah lama, bertahun-tahun sampai masyarakat mungkin geram dan resah. Imbasnya kami sebagai pemuda yg mungkin salah satu dari teman kami juga dicurigai maling pasti ikut di cap,

3. Pemuda WA (22 tahun)

WA merupakan salah satu pemuda dari kelompok pemuda yg terdampak label pencuri oleh masyarakat padanya, berikut merupakan uraian pernyataan WA kepada penulis :

“saat saya pergi ngelamar kerja disalah satu warung di Desa sebelah saya sangat merasakan diskriminasi yang cukup diarahkan pada saya, terasa seakan-akan saya dan kawan-kawan lainnya maling semua. Dicurigai, diwaspadai, sering kami alami, mungkin banyak kawan-kawan saya yang sulit mendapatkan pekerjaan karena di cap seperti ini. Tapi saya berharap kepada masyarakat untuk membuang Stigma atau cap yang diberikan pada kami, mungkin itu juga dapat nilai positif pada pemuda dan permasalahannya tidak berkelanjutan akibat Label itu”

Dari pernyataan WA sebagai pemuda mereka kesulitan untuk mendapatkan pekerjaan karena sebagian besar pemuda di Desanya di label sebagai pencuri, dampak yang ditimbulkan oleh pelabelan tersebut membuat mereka dicurigai, diwaspadai bahkan dihindari. Berharap masyarakat merubah pola pandang terhadap mereka agar tidak terjadi masalah yang berkelanjutan.

4. Masyarakat RN (54 tahun)

RN merupakan warga yang berkediaman di Desa X, yang pada saat di wawancarai memberi jawaban mengapa pemuda-pemuda di cap sebagai pencuri, berikut merupakan uraiannya :

“awal mulanya dulu beberapa pemuda Desa ini sering kedatangan maling di rumah warga, kejadiannya sudah lama sekali, bertahun-tahun selalu kejadian, bisa di anggap tiap tahun pasti mereka ada maling, dirumah warga, masjid, warung, dan tempat lainnya. Masyarakat selalu waspada, curiga dengan mereka hingga pemuda-pemuda ini di cap sama masyarakat”

Dari pernyataan RA sebagai masyarakat mengaku beberapa pemuda mereka telah sering melakukan pencurian setiap tahun, dan telah terjadi bertahun-tahun yang berujung pada pelabelan atau cap sebagai pencuri kepada pemuda-pemuda tersebut.

5. Masyarakat A (48 tahun)

IW merupakan salah satu warga yang juga menjadi subjek wawancara oleh peneliti memberikan pernyataan kepada peneliti alasan mengapa sebagian besar pemuda ikut terlabel oleh masyarakat, berikut uraian pernyataan IW :

“karena mereka sama-sama berada dikelompok pemuda yang sama, kami juga curiga mereka bagian dari itu, pasti terhasut dan ikut-ikutan maling. Kami harus ekstra hati-hati dengan barang berharga disekitar kami, seperti HP, bunga-bunga, bibit tanaman, buah sawit, nanas di kebun, alat-alat masjid, pokoknya banyak.

Dari pernyataan IW sebagai warga menyebut bahwa kebanyakan masyarakat beranggapan pemuda-pemuda ini di cap atau dilabel karena mereka sepergaulan dengan pelaku pencurian tersebut, hingga besar kemungkinan akan terpengaruh oleh pelaku hingga menjadi ikut-ikutan melakukan aksi pencurian.

6. Perangkat Desa S (39 tahun)

S merupakan salah seorang perangkat dari Kantor Desa yang berhasil peneliti mintai wawancara, berikut merupakan uraian pernyataan yang disampaikan S :

“sebenarnya permasalahan yang dialami pemuda Desa ini merupakan permasalahan yang buruk terjadi di Desa ini dan sudah terjadi bertahun-tahun, namun aparat desa selalu memberi dan mencari solusi terbaik untuk menyelesaikan permasalahan ini, salah satunya seperti memberikan kegiatan pada pemuda-pemuda Desa diantaranya berkebun nanas, berkebun semangka, memberikan peluang usaha, dan sebagainya hingga para pemuda ini mendapatkan peluang bagi mereka mengekspresikan keahlian mereka”.

Dari penuturan S mengatakan bahwa desa berusaha untuk memberikan peluang terhadap pemuda-pemuda mereka agar mereka tidak mudah terpengaruh oleh label pencuri yang diutarakan kepada mereka dengan memberikan kegiatan dan berpeluang bagi mereka untuk mendirikan usaha mandiri bagi mereka yang kesulitan mendapatkan pekerjaan.

7. Polsek Tambang

Melvin Sinaga, SH merupakan anggota kepolisian yang bertugas di Polsek Tambang dan menjabat sebagai Kanit Reskrim berhasil dilakukan wawancara bersamanya, berikut merupakan hasil wawancara yang menurut peneliti penting untuk dipaparkan dalam wawancara ini :

“Tentunya kami sebagai aparat pengaman tentu selalu melakukan yang terbaik agar tidak terjadi hal yang tidak kita inginkan, namun menanggapi permasalahan pemuda di Desa X sepertinya perlu diberi perhatian khusus, karena permasalahan itu bisa menjadi masalah yang serius dan berkelanjutan. Tapi himbauan kami perlu dorongan dari masyarakat mereka sendiri untuk berfikir lebih terbuka pada pemuda mereka sendiri, pasti masalah-malmasalah seperti ini akan memudar”

Dari penuturan Kanit Reskrim tersebut mengatakan bahwa perlunya keterbukaan dari masyarakat itu sendiri untuk menerima pemudanya, bertujuan juga menghindari permasalahan yang berkelanjutan akibat dari pelabelan tersebut, dan berharap masyarakat untuk lebih humanis dengan pemuda-pemuda.

C. Hasil Analisa

Terkait dengan penelitian tentang labelling pencurian terhadap beberapa pemuda yang dituduhkan oleh masyarakat dan kemudian berdampak sangat besar kepada sebagian besar pemuda di desa X yang akhirnya memunculkan polemik dan kesenjangan antara pemuda-pemuda dengan masyarakat-masyarakat.

Ini terlihat pada saat penulis melakukan wawancara kepada beberapa key informan di Desa X dan beberapa warga setempat yang mana para pemuda-pemuda mengaku sangat terdampak oleh label atau cap yang diberikan oleh sebagian besar masyarakat terhadap mereka, dari wawancara penulis dengan key informen mendapati dampak yang dialami oleh mereka yaitu sebagai berikut :

1. Pemuda-pemuda tidak dipercayai oleh masyarakat-masyarakat setempat.
2. Pemuda-pemuda sering dicibir bahkan dicurigai hanya dengan asumsi mereka sendiri yang belum tentu kebenarannya.
3. Sering dituduh.
4. Dikucilkan.
5. Takut untuk membaur dengan dengan masyarakat.
6. Sering dihindari baik antar kelompok maupun dengan warga.
7. Sulit untuk mendapatkan pekerjaan di sekitar desa dan desa-desa tetangga.
8. Mendapatkan tekanan dari masyarakat-masyarakat yang berkemungkinan dapat berdampak pada psikologi pemuda-pemuda.
9. Dan beberapa pengaruh serta dampak lainnya oleh pelaberan masyarakat tersebut.

Jelas dalam fenomena tidak dapat dipungkiri bahwa permasalahan ini dapat menjadi permasalahan yang semakin serius, hal tersebut dikarenakan akibat dari tekanan oleh masyarakat-masyarakat tersebut yang selalu berasumsi dan beranggapan yang tidak bertanggung jawab sehingga dapat mengakibatkan pemuda-pemuda tersebut dapat dan berkemungkinan besar akan mengiyakan

tuduhan tersebut sehingga terjadilah tindakan kriminal oleh dampak negatif pelabelan tersebut.

Dapat diasumsikan bahwa pendekatan antara masyarakat dengan pemuda perlu menjadi tonggak utama yang harus dilakukan untuk mengurangi ketimpangan yang terjadi diantara mereka, hal tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara dan didukung dengan dorongan pemerintah Desa yang harus condong mendorong pemuda untuk menjadi lebih terbuka dengan masyarakat dan masyarakatpun demikian.

Peran kepolisian juga harus turut turun tangan dalam memberikan sosialisasi dengan masyarakat-masyarakat dan pemuda-pemuda, hal tersebut bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan himbauan bagaimana sikap yang seharusnya antara masyarakat dan pemuda harus menjadi warga yang harmonis dalam bermasyarakat.

D. Hambatan Dalam Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa kelemahan dan hambatan yang menjadi hambatan peneliti dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Keterbatasan waktu dan jarak tempuh, serta sulit untuk mendapatkan data dari pihak-pihak tertentu, mengingat dalam penelitian kualitatif dibutuhkan waktu yang relatif lama untuk melakukan pengumpulan data serta analisis data.
2. Peneliti merupakan pemula dimana kemampuan serta keahlian dalam mengolah data belum sempurna dan masih jauh dari harapan yang sebagai mana mestinya dan masih dalam tahap pembelajaran.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan analisa yang penulis dapatkan di lokasi penelitian, bahwa telah terjadi permasalahan pada pemuda-pemuda Desa akibat dan buntut dari label atau cap buruk yang diberikan oleh masyarakat pada mereka. Kesimpulan yang diperoleh dari apa yang telah didapatkan oleh penulis pada saat melakukan penelitian di Desa X di Kecamatan Tambang ini akan dijabarkan menjadi bagian kesimpulan yang merupakan penutup dalam penelitian ini, adapun kesimpulan yang diperoleh sebagai berikut :

Bentuk labelling tindakan pencurian terhadap sejumlah pemuda yang telah menjadi korban akibat salahnya pemikiran, pandangan dan penglihatan, serta kurangnya pengetahuan dari masyarakat tentang permasalahan yang mereka hadapi ini sehingga mengakibatkan munculnya permasalahan baru oleh pengaruh dan dampak dari rendahnya kesadaran masyarakat akan pandangan yang salah dalam permasalahan yang mereka alami.

Penulis menilai bahwa faktor yang paling mempengaruhi bahwa sulitnya untuk mengatasi permasalahan pada pemuda-pemuda ini yaitu merupakan terletak di warga masyarakat mereka itu sendiri. Karena dari hasil penelitian yang penulis berhasil simpulkan bahwa banyak pemuda-pemuda yang menjadi korban akibat dari salahnya pandangan masyarakat terhadap mereka hanya karena salahsatu pelaku pencurian bergaul dengan mereka lantas langsung mencurigai hingga melabelkan mereka sebagai sindikat pencuri.

B. Saran

Menurut dari kesimpulan penelitian diatas maka penulis diberikan saran sebagai berikut :

1. Butuhnya dukungan dari masyarakat terhadap pemuda-pemuda sangat diperlukan untuk lebih mengakselerasi tercapainya masyarakat yang rukun dan damai sehingga pemuda-pemuda tersebut dapat lebih mudah menemukan jati diri, bakat, keahlian yang akan membawa mereka padakehidupan lebih baik bagi mereka masing-masing.
2. Perlunya diberikan sosialisasi terhadap masyarakat agar masyarakat mengerti bahwa pengaruh dan dampak buruk dari labelling ini sangat berbahaya.
3. Diharapkan semakin ditingkatkannya kegiatan yang diberikan oleh Desa terhadap pemuda-pemuda untuk mendapatkan potensinya.
4. Butuhnya kesadaran dari semua pihak akan permasalahan yang dialami.

DAFTAR PUSTAKA

Skripsi

Miswar Dedi. 2018. *Unsur-unsur Pencurian Menurut Hukum Pidana Dan Hukum Islam*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

Windu Yudhistira Muhammad. 2015. *Tindak Pidana Pencurian Yang Dilakukan Oleh Pengidap Penyakit Kleptomania*. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Jurnal

Daya Negri Wijaya, *Mentalitas Pemuda pada Masa Pergerakan dan Masa Reformasi di Indonesia: Dari Berani Berpengetahuan hingga Takut Berpengetahuan* (*Jurnal Kajian Sejarah & Pendidikan Sejarah*, No.1, Vol.1, Maret 2013), 75-78.

Encyclopedia of race, Ethnicity, and society, edited by Richard T. Schaefer, vol. 2, SAGE Publications, 2008, hal 821-822. Dalam *Gale Virtual Reference Library* , go.galegroup.com Diakses pada 24 Nov 2020.

Peran Politik Pemuda: Dinamika Pergerakan Pemuda Sejak Sumpah Pemuda 1928 Sampai Kini, *Jurnal DEBAT* Edisi Pertama, Agustus 2010, 2.

Suzanne Naafs dan Ben White, *Generasi Antara:Refleksi tentang Studi Pemuda Indonesia* (*Jurnal Studi Pemuda* VOL 1 NO 2 September 2012), 91.

Buku

Adang Yasmil Anwar.,Kriminologi, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2013),
Hal.108-111.

Agung Tri Haryanto, Kamus Sosiologi, (Surakarta: Aksara sinergi Media, 2013),
hal. 289.

Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana 2011) Hal. 110-111.

Elly M. Setiadi, *Pengantar Sosiologi: Pemahaman Fakta dan gejala Permasalahan Sosial Teori, Aplikasi dan Pemecahannya*, (Jakarta: Kencana, 2011),
Hal. 241.

Indah Sri Utari, *Aliran dan Teori Dalam Kriminologi*, (Yogyakarta: Thafa Media,
2012), Hal 90.

J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto. 2011. *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan*. Jakarta : Kencana.

Moh. Kemal Dermawan, *Teori Kriminologi*, (Universitas Terbuka 2000). Hal.
8.22-8.23.

Nicholas Abercrombie dkk, *Kamus Sosiologi*, (Yogyakarta: Pustaka belajar,
2010), Hal 295.

Puspitawati, Herien. (2009). *Keterkaitan Sistem Keluarga dan Sekolah terhadap Kenakalan Pelajar*. Bandung: Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.

Ricjard T. Schaefer, *Sosiologi*, Edisi 12 buku 1 (Jjakarta : Salemba, 2012), hal
201.

Soerjono soekanto, Ratih Lestarini, Howerd Becker; *Sosiologi Penyimpangan*.
(jakarta: rajawali, 1988), Hal. 12

Waralah Cristo, 2008, Hikmah Arif, 2009. *Pengertian Tentang Dampak*, Jakarta
Bandung Alfabeta.

Website

<https://www.riau1.com/berita/kampar/Ini-Catatan-Kotor-Pemberitaan-Media-Tentang-Kades-Kualu-DarmilisSE-Selama-Menjabat>

<https://www.viva.co.id/berita/nasional/237983-5-ciri-masyarakat-yang-baik-versi-sby>.

